

HUBUNGAN PERAN SUAMI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARTAPURA TIMUR TAHUN 2020

Rizki Nabila¹, Fahrurazi², Siska Dhewi³

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
^{2,3} Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari
E-mail: rizkinabila2112@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Martapura Timur (60,25%) belum mencapai target ASI Eksklusif sebesar 80%. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan peran suami dan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020. Metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan pada bulan Januari sampai Februari tahun 2020 sebanyak 667 orang. Sampel sebanyak 87 responden menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi Square Test*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki motivasi baik sebanyak 45 responden (51,7%), sebagian besar peran suami baik sebanyak 52 responden (59,8%), sebagian besar keluarga mendukung sebanyak 56 responden (64,4%). Ada hubungan peran suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif ($p\text{-value} = 0,014 < \alpha 0,05$). Ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif ($p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$). Diharapkan ibu dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk memenuhi nutrisi bayi dan petugas kesehatan dapat melakukan pembinaan kader untuk melakukan pendekatan kepada ibu sehingga cakupan ASI Eksklusif mencapai target yang ditentukan.

Kata kunci : Motivasi, ASI Eksklusif, Peran Suami, Dukungan keluarga

ABSTRACT

Based on data from the Banjar District Health Office, coverage of exclusive breastfeeding at the Puskesmas Martapura Timur (60.25%) has not yet met the 80% exclusive breastfeeding target. This study aims to determine the relationship between husband's role and family support with mother's motivation in exclusive breastfeeding in Puskesmas Martapura Timur in 2020. Analytical survey research method using a cross-cutting approach. The population of mothers who have children aged 6 to 24 months from January to February 2020 is 667 people. A sample of 87 respondents used the purposive sampling technique. Statistical test using the chi-squared test. The results showed that most of them had good motivation up to 45 respondents (51.7%), most of the roles of good husbands were 52 respondents (59.8%), most families supported up to to 56 respondents (64.4%). There is a relationship between the husband's role and the mother's motivation in exclusive breastfeeding ($p\text{-value} = 0.014 < \alpha 0.05$). It is hoped that mothers can raise awareness about the importance of exclusive breastfeeding to meet the nutrition of babies and health workers train cadres to approach mothers so exclusive breastfeeding coverage reaches the specified target.

Keywords: motivation, exclusive breastfeeding, husband's role, family support

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) menyampaikan bahwa 800.000 bayi meninggal pada tahun 2017 karena pemberian ASI eksklusif yang tidak optimal. Oleh karena itu WHO menargetkan pemberian ASI eksklusif 6 bulan sebanyak 50% pada tahun 2025 (WHO, 2017). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 menyatakan hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MPASI saat usianya < dari 6 bulan. Hal ini menggambarkan bahwa pemberian ASI Eksklusif masih rendah sedangkan praktek pemberian MP-ASI dini diberbagai negara masih tinggi. Jumlah peningkatan pemberian MP-ASI dini dan penurunan ASI eksklusif tidak hanya terjadi di negara-negara maju namun juga terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia (Kumalasari, 2018) Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2018) Dari 19 provinsi di Indonesia yang mempunyai presentasi ASI Eksklusif (49,9%) dimana presentasi tertinggi terdapat pada provinsi Sumatra Utara (74%) dan terendah pada provinsi Nusa Tenggara Barat (25,5%) sedangkan di Kalimantan Selatan sebanyak (55%) (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar (2019) jumlah Puskesmas sebanyak 24 buah dengan target capaian ASI Eksklusif yaitu sebesar 80%, didapatkan data cakupan ASI Eksklusif tertinggi terdapat di Puskesmas Karang Intan 1 (92,22%) dan terendah di Puskesmas Simpang Empat 2 (6,0%) sedangkan di Puskesmas Martapura Timur (60,25%) (Dinkes Kabupaten Banjar, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Martapura Timur menempati urutan ke 13 dan belum mencapai target ASI Eksklusif sebesar 80%. Data ASI Eksklusif pada bulan Februari tahun 2019 dari 199 bayi yang ASI Eksklusif sebanyak 30 bayi (15,1%), pada bulan Agustus tahun 2019 dari 202 bayi ASI Eksklusif sebanyak 30 bayi (14,9%). Data jumlah bayi 6-24 bulan pada bulan Januari sampai Februari tahun 2020 sebanyak 667 bayi. Adapun ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Martapura Timur pada bulan Januari sampai Februari tahun 2020 sebanyak 76 kunjungan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 34 bayi (44,7%) sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 42 bayi (55,3%) (Puskesmas Martapura Timur, 2020). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan peran suami dan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020”.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan peran suami dan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur pada bulan Januari sampai Februari tahun 2020 sebanyak 667 orang dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 responden. Ada pun teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive sampling*. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan wawancara.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (variabel independen) adalah peran suami dan dukungan keluarga dan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang dipakai adalah uji *Sperman Rank Test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika $p \leq \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika $p > \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden
 - a. Umur Ibu

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

No	Umur	n	%
1.	17-25 Tahun	33	37,9
2.	26-35 Tahun	46	52,9
3.	36-45 Tahun	8	9,2
	Jumlah	87	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26-35 tahun sebanyak 46 responden (52,9%).

b. Umur Bayi

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Bayi
di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

No	Umur		%
1.	6-11 bulan	48	55,2
2.	12-24 bulan	39	44,8
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar bayi berumur 6-11 bulan sebanyak 48 responden (55,2%).

c. Jumlah anak

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jumlah Anak
di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

No	Jumlah	n	%
1.	1 orang	29	33,3
2.	2 orang	45	51,7
3.	3 orang	13	14,9
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki anak 2 orang sebanyak 45 responden (51,7%).

d. Pendidikan Ibu

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Ibu
di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

No	Pendidikan	n	%
1.	Pendidikan Dasar	21	24,1
2.	Pendidikan Menengah	56	64,4
3.	Pendidikan Tinggi	10	11,5
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 56 responden (64,4%).

e. Pekerjaan Ibu

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pekerjaan Ibu
di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

No	Pekerjaan	n	%
1.	Tidak Bekerja/IRT	39	44,8
2.	Bekerja	48	55,2
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebanyak 48 responden (55,2%).

Dari 48 ibu yang bekerja didapatkan data yang mengasuh bayi saat bekerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengasuhan Bayi Saat Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

No	Pengasuhan Saat Bekerja	n	%
1.	Pengasuh	7	14,6
2.	Orang tua	24	50,0
3.	Mertua	15	31,2
4.	adik/kakak	2	4,2
Jumlah		48	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden meminta bantuan kepada orang tua untuk mengasuh bayi saat bekerja sebanyak 24 responden (50,0%).

f. Waktu Pemberian MPASI

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Waktu Pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

No	Waktu Pemberian MPASI	n	%
1.	< 6 bulan	57	65,5
2.	> 6 bulan	30	34,5
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar waktu pemberian MPASI < 6 bulan sebanyak 57 responden (65,5%).

g. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

No	Pemberian ASI Eksklusif	n	%
1.	ASI Eksklusif	30	34,5
2.	Tidak ASI Eksklusif	57	65,5
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 57 responden (65,5%).

2. Analisis Univariat

a. Motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

No	Motivasi	n	%
1.	Baik	45	51,7
2.	Kurang	42	48,3
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi baik sebanyak 45 responden (51,7%).

- b. Peran suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Peran Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

No	Peran Suami	n	%
1.	Baik	52	59,8
2.	Kurang	35	40,2
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebagian besar peran suami baik sebanyak 52 responden (59,8%).

- c. Dukungan keluarga ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

No	Dukungan Keluarga	n	%
1.	Mendukung	56	64,4
2.	Tidak Mendukung	31	35,6
Jumlah		87	100

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga mendukung sebanyak 56 responden (64,4%).

3. Analisis Bivariat

- a. Hubungan peran suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

Tabel 4.12
Hubungan peran suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

No	Peran Suami	Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
		Baik		Kurang		n	%
		n	%	n	%		
1.	Baik	33	63,5	19	36,5	52	100
2.	Kurang	12	34,3	23	65,7	35	100
Jumlah		45	51,7	42	48,3	87	100

$p\text{-value} = 0,014 \leq \alpha 0,05$

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa dari 52 peran suami kategori baik sebagian besar motivasi responden baik dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 33 responden (63,5%) sedangkan dari 35 peran suami kategori kurang sebagian besar motivasi responden kurang dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 23 responden (65,7%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,014 \leq \alpha 0,05$, artinya secara statistik ada hubungan peran suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020.

- b. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

Tabel 4.12

Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

No	Dukungan Keluarga	Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
		Baik		Kurang		n	%
		n	%	n	%		
1.	Mendukung	38	67,9	18	32,1	56	100
2.	Tidak Mendukung	7	22,6	24	77,4	31	100
	Jumlah	45	51,7	42	48,3	87	100
<i>p-value</i> = 0,000 ≤ α 0,05							

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa dari 56 dukungan keluarga kategori mendukung sebagian besar motivasi responden baik dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 38 responden (67,9%) sedangkan dari 31 dukungan keluarga kategori tidak mendukung sebagian besar motivasi responden kurang dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 24 responden (77,4%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ≤ α 0,05, artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020.

PEMBAHASAN

1. Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi baik sebanyak 45 responden (51,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi ibu baik dalam memberikan ASI Eksklusif menganggap ASI Eksklusif sebagai kebutuhan, dorongan dan harapan. Motivasi ibu baik dapat dilihat dari jawaban responden sebagian besar ibu termotivasi karena untuk memenuhi nutrisi bayi sebanyak 60 responden (69,0%), memberikan ASI Eksklusif untuk mendekatkan hubungan dengan bayi sebanyak 64 responden (73,6%) dan memberikan ASI eksklusif agar bayi saya tidak mudah sakit sebanyak 68 responden (78,2%). Namun dalam penelitian ini masih ada ibu yang memiliki motivasi kurang dikarenakan ibu beranggapan bahwa ASI eksklusif tidak dapat diberikan setiap saat hal ini terutama pada ibu yang bekerja sebanyak 85 responden (66,7%) dan ibu tidak percaya bahwa dengan memberikan ASI Eksklusif dapat mengurangi risiko kanker payudara dan kanker rahim sebanyak 44 responden (50,6%).

Kurangnya motivasi ibu dapat dilihat dari dikarenakan pemberian ASI Eksklusif dalam penelitian ini sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 57 responden (65,5%) dengan waktu pemberian MPASI sebagian besar waktu pemberian MPASI < 6 bulan sebanyak 57 responden (65,5%). Namun dalam penelitian ini motivasi ibu baik dikarenakan pengalaman ibu dalam menyusui sebelumnya sebagian besar responden memiliki anak 2 orang sebanyak 45 responden (51,7%), pengalaman menyusui sebelumnya akan mendorong ibu untuk memberikan ASI Eksklusif, ibu yang mempunyai pengalaman memberikan ASI Eksklusif cenderung akan memberikan ASI Eksklusif lagi kepada anak selanjutnya, ibu yang baru pertama kali melahirkan sebagian besar kebingungan dalam memberikan ASI Eksklusif dikarenakan ibu kurang memahami bagaimana pemberian ASI Eksklusif terutama jika ASI tidak mau keluar, puting susu tidak mau keluar, sehingga perlu peran suami dan dukungan keluarga dalam memotivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Reni (2018) menunjukkan bahwa motivasi ibu menyusui dalam pemberian ASI pada kategori motivasi rendah sebanyak 35,3%.

2. Peran suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peran suami baik sebanyak 52 responden (59,8%). Peran suami sangat mempengaruhi dalam memotivasi istri dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan ini bisa berwujud perhatian, informasi, finansial, dan emosional. Pentingnya peran suami dalam pemberian ASI maka ibu akan terdorong untuk mengikuti anjuran yang diberikan oleh suami sehingga ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Peran suami baik dikarenakan suami sebagian besar pernah memberikan dukungan dalam bentuk perhatian dalam memberikan ASI Eksklusif sebanyak 63 responden (72,4%), Suami pernah menjadi suami SIAGA dalam membangunkan istrinya untuk memberikan ASI jika bayi rewel sebanyak 56 responden (59,8%). Namun pada penelitian ini masih ada peran suami kurang dikarenakan suami kurang dalam memberikan semangat dalam memberikan ASI Eksklusif sebanyak 41 responden (47,1%), suami tidak pernah memberitahukan kepada ibu bahwa bayi usia 0-6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan lain seperti pisang, susu botol, atau nasi lembek sebanyak 39 responden (44,8%) dan suami tidak pernah menanyakan kepada ibu masalah apa saja yang dihadapi ibu selama ibu menyusui sebanyak 37 responden (42,5%). Berdasarkan penelitian Juraina (2018) menunjukkan bahwa dukungan suami sebesar 24,1% pada motivasi memberikan ASI eksklusif pada ibu-ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan.

3. Dukungan keluarga ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga mendukung sebanyak 56 responden (64,4%). Dukungan keluarga dapat dilihat dari pengasuhan bayi saat responden bekerja sebagian besar responden meminta bantuan kepada orang tua untuk mengasuh bayi saat bekerja sebanyak 24 responden (50,0%). Adapun dalam penelitian sebagian besar responden bekerja sebanyak 48 responden (55,2%) sehingga memerlukan bantuan dari keluarga untuk mengasuh bayi saat ibu bekerja.

Selain itu dalam penelitian ini sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari keluarga dapat dilihat dari hasil jawaban responden sebagian besar keluarga ibu memberikan informasi manfaat tentang ASI Eksklusif sebanyak 68 responden (78,2%), keluarga ibu pernah membagikan pengalamannya tentang pemberian ASI Eksklusif sebanyak 65 responden (74,4%) dan keluarga ibu pernah memberitahukan cara penyimpanan ASI yang benar sebanyak 65 responden (74,4%). Namun dalam penelitian ini masih ada responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga dikarenakan sebagian keluarga tidak pernah mengingatkan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi sebanyak 37 responden (42,5%) dan sebagian keluarga ibu tidak pernah memberitahukan ibu bahwa waktu pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan sebanyak 34 responden (39,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Rosita (2017) menunjukkan bahwa dari 82 orang didapatkan 22 (26,8%) ibu tidak mendapat dukungan dari orang tua dalam pemberian ASI Eksklusif sedangkan 60 orang (73,2%) mendapat dukungan dari orang tua dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharti (2018) di Puskesmas Ranotana Weru menunjukkan dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif yang baik sebanyak 70 orang (68,0%) sedangkan sebanyak 33 orang (32,0%) dukungan keluarga tidak baik.

4. Hubungan peran suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 peran suami kategori baik sebagian besar motivasi responden baik dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 33 responden (63,5%) sedangkan dari 35 peran suami kategori kurang sebagian besar motivasi responden kurang dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 23 responden (65,7%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,014 \leq \alpha 0,05$, artinya secara statistik ada hubungan peran suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020 dengan nilai *Odds Ratio* sebesar 3.329 artinya peran suami baik berpeluang 3,3 kali ibu memiliki motivasi baik dalam pemberian ASI Eksklusif.

Peran suami berhubungan sebab akibat dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif semakin baik peran suami maka akan semakin baik motivasi ibu namun sebaliknya semakin kurang peran suami maka motivasi ibu akan semakin kurang dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suami mendukung dalam pemberian ASI karena suami ingin bayinya mendapatkan nutrisi yang baik, suami selalu mendukung walaupun ada beberapa istri yang tidak mau memberikan ASI, suami selalu memberikan semangat agar ibu memberikan ASI dengan cara memperhatikan ibu dari pola makannya yang lebih menarik, mengingatkan ibu untuk memberikan ASI pada bayinya. Dukungan seperti ini akan menjadikan istri lebih tanggung jawab terhadap bayinya sehingga kebutuhan nutrisi bayi dapat terpenuhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Juraina (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan peran suami dengan motivasi memberikan ASI eksklusif dengan $p\text{-value}=0,000$.

5. Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 56 dukungan keluarga kategori mendukung sebagian besar motivasi responden baik dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 38 responden (67,9%) sedangkan dari 31 dukungan keluarga kategori tidak mendukung sebagian besar motivasi responden kurang dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 24 responden (77,4%). Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha 0,05$, artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020 dengan *Odds Ratio* sebesar 7.238 artinya ibu yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 7,2 kali memiliki motivasi baik dalam pemberian ASI Eksklusif. Dukungan keluarga memiliki hubungan sebab akibat dengan pemberian ASI Eksklusif, responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga akan termotivasi dalam memberikan ASI Eksklusif dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharti (2018) di Puskesmas Ranotana Weru menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Ranotana Weru didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailatussuda (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai $p\text{-value}=0,000$.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sebagian besar memiliki motivasi baik sebanyak 45 responden (51,7%)
2. Peran suami dalam pemberian ASI Eksklusif sebagian besar peran suami baik sebanyak 52 responden (59,8%).
3. Dukungan keluarga ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di sebagian besar keluarga mendukung sebanyak 56 responden (64,4%).
4. Ada hubungan peran suami dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020 dengan nilai $p\text{-value} = 0,014 < \alpha 0,05$.
5. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$.

b. Saran

1. Bagi Ibu yang mempunyai bayi umur 6-24 bulan
Diharapkan ibu dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk memenuhi nutrisi bayi.
2. Bagi Suami dan Keluarga
Diharapkan lebih meningkatkan dukungan kepada ibu yang menyusui sehingga ibu lebih termotivasi dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.
3. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan petugas kesehatan lebih mengoptimalkan penyuluhan-penyuluhan kepada ibu menyusui akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayinya sehingga motivasi ibu memberikan ASI Eksklusif dan melakukan pembinaan kader untuk pendekatan kepada ibu yang menyusui sehingga pemberian ASI Eksklusif mencapai target yang telah ditentukan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel yang berbeda serta faktor-faktor yang mempengaruhi ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif seperti keinginan dalam diri sendiri, pengelolaan diri dan tingkat pengetahuan.

REFERENSI

- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. 2020. *Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Banjar Tahun 2019*. Martapura : Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar.
- Juraina Hafizia Hukmi. 2018. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Memberikan Asi Eksklusif Pada Ibu-Ibu Yang Memiliki Bayi 0-6 Bulan*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. (diakses 13 Februari 2020).
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Menyusui Sebagai Dasar Kehidupan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Lailatussu'da. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja Di Kecamatan Sewon Tahun 2017*. Prodi D-IV Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. (diakses 13 Februari 2020).
- Puskesmas Martapura Timur. 2020. *Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Martapura Timur*. Martapura : Puskesmas Martapura Timur.
- Reni Merta Kusuma. 2018. *Motivasi Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta*. Jurnal UNJAYA Yogyakarta. (di akses 12 Februari 2020).
- Suharti. 2018. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ranotana Weru*. e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 6 Nomor 1. (diakses 17 Februari 2020).
- World Health Organization (WHO) . 2017. *Global Nutrition Targets 2025 Breastfeeding Policy Brief*.